ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN KURSI MUSIK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN PAUD DHARMA WANITA II SUGIHWARAS DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

RISKA ANGGIAN

14.1.01.11.0318

Dibimbing oleh :

1. **INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi.**
2. **ITOT BIAN RAHARJO, S.E., S.Pd., M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RISKA ANGGIAN
NPM	: 14.1.01.11.0318
Telepon/HP	: 085 790 604 189
Alamat Surel (Email)	: anggiekha16@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Kursi Musik Pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya., M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M. NIDN. 0718118401	Riska Anggian 14.1.01.11.0318

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN KURSI MUSIK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN PAUD DHARMA WANITA II SUGIHWARAS DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

RISKA ANGGIAN
14.1.01.11.0318
FKIP-Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: anggiekha16@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya., M.Pd., M.Psi.[1] dan Itot Bian Raharjo, S.Pd., S.E., M.M.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Hasil dari pengamatan guru, bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras berkembang kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan hasil ketuntasan belajar anak sebelum dilakukan tindakan hanya sebesar 29%. Dengan demikian guru melakukan tindakan berupa penerapan permainan kursi musik yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan kursi musik diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan subyek penelitian anak kelompok bermain usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dikumpulkan dengan teknik penilaian unjuk kerja menggunakan instrument pedoman atau rubrik unjuk kerja, sedangkan teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan permainan kursi musik ditunjukkan hasil pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 43%, pada siklus II mencapai 64%, dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar anak mencapai 86%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan permainan kursi musik dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dan hipotesis diterima.

KATA KUNCI: perkembangan motorik kasar, permainan kursi musik.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan mototik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Mengingat usia dini merupakan usia dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung sangat cepat. Sebagaimana yang disebutkan Maria Montessori (dalam Dadan Suryana & Neni

Mahyudin, 2013:38) bahwa anak usia 3-6 tahun adalah usia Taman Kanak-kanak (*Preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007:113) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik.

Menurut Samsudin (2008: 9) aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Perkembangan motorik kasar anak dinilai dari keterampilan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot besar atau sebagian tubuh atau seluruh tubuh dalam aktivitas motoriknya (dalam Sujiono, dkk, 2008: 1.8).

Menurut Sujiono, dkk. (2008: 2.11) yang dimaksud pengembangan motorik kasar adalah mengembangkan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Mengingat pentingnya aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, maka peneliti berupaya meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras belum berkembang secara optimal. Masih belum berkembangnya kemampuan motorik kasar anak diketahui dari jumlah 14 anak terdapat 10 anak yang motorik kasar anak belum berkembang khususnya dalam kelincahan dan gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak. Hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak untuk kegiatan bermain berlari berputar mengelilingi kursi, terdapat 10 anak masih belum dapat bergerak dengan lincah dan terarah, dan terdapat 4 anak masih membutuhkan motivasi dari guru

untuk melakukan kegiatan, dan selanjutnya ada 4 anak yang sudah dapat bergerak lincah dan terarah tanpa adanya motivasi dari guru.

Pemecahan masalah dari kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras adalah dengan menggunakan permainan kursi musik. Melalui kegiatan permainan kursi musik anak-anak lebih senang dan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran karena anak usia dini adalah masa bermain aktif. Frobel (dalam Soemiarti Padmonodewo, 2003: 102) menganggap bermain sangat penting dalam belajar. Bermain adalah dunia anak, dengan bermain anak dapat belajar tentang banyak hal, dan banyak hal yang dilakaukan anak saat bermain dapat memberikan rangsangan bagi perkembangan kemampuan anak dalam banyak aspek. Menurut Montolalu dkk., (2014: 6.1) permainan bagi anak PAUD merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek. Tentunya bentuk dan jenis permainan tersebut merupakan wahana bagi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik ini diperlukan permainan yang sesuai. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut peneliti menggunakan permainan kursi musik yang sebelumnya belum pernah diterapkan di PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras, dan permainan kursi musik ini juga tidak memerlukan tempat atau ruangan yang luas untuk berjalannya proses kegiatan bermain.

Permainan kursi musik adalah permainan yang dilakukan dengan peserta yang tidak terbatas. Permainan ini dilakukan dengan cara anak berlari mengelilingi kursi yang ditata melingkar yang telah dipersiapkan oleh guru, dengan jumlah kursi yang kurang dari jumlah anak. Anak berputar mengelilingi kursi sambil diperdengarkan musik, dan apabila musik berhenti anak berebut kursi untuk mendapatkan tempat duduknya. Kegiatan berlari, duduk, dan berdiri itulah yang dapat melatih otot-otot besar anak. Diharapkan dengan permainan tersebut perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga melalui permainan kursi musik dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010: 16). PTK ini sendiri dilaksanakan dalam 3 siklus selama 3 minggu, terhitung sejak tanggal 20 April 2018 hingga 08 Mei 2018. Dan setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu 1) Perencanaan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Data tentang perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik penilaian unjuk kerja menggunakan instrument pedoman atau rubrik unjuk kerja, sedangkan teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Rencana umum kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran.
b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
d. Membuat lembar observasi atau penilaian untuk mengamati aktivitas anak didik dan kegiatan pembelajaran.
e. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
f. Persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penggunaan kegiatan permainan kursi musik.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri atas 3 siklus yang dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Kemudian dari hasil refleksi dapat dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari pelaksanaan pada siklus I diketahui hasil penilaian anak dalam berlari mengelilingi kursi melalui permainan kursi music diperoleh hasil sebagai berikut, dari jumlah 14 anak didik 2 anak (14%) yang belum berkembang (BB), 6 anak (43%) yang mulai berkembang (MB), 5 anak (36%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak (7%) yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II diperoleh hasil penilaian anak dalam berlari mengelilingi kursi, Sebanyak 1 anak (7%) masih belum berkembang (BB), 4 anak (29%) mulai berkembang (MB), 6 anak (43%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak (21%) yang sudah berkembang

sangat baik (BSB). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah total 14 anak terdapat 9 anak dengan persentase 64% dinyatakan tuntas sedangkan 5 anak dengan persentase 36% dinyatakan belum tuntas.

Pada pelaksanaan siklus ke III dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan kursi musik yaitu 2 anak mulai berkembang (MB) dengan persentase sebesar 14%, 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 50%, dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah total 14 anak terdapat 12 anak dengan persentase 86% dinyatakan tuntas sedangkan 2 anak dengan persentase 14% dinyatakan belum tuntas.

Adapun data hasil penilaian kemampuan motorik kasar Pra Tindakan sampai tindakan Siklus III sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian Unjuk Kerja tentang Kemampuan Motorik Kasar dalam Berlari berputar Mengelilingi Kursi melalui Permainan Kursi Musik Mulai dari pra tindakan sampai siklus III

NO	Tindakan	Persentase Hasil Penilaian				Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	
1	Pra Tindakan	29%	42%	29%	0%	29%
2	Siklus I	14%	43%	36%	7%	43%
3	Siklus II	7%	29%	43%	21%	64%
4	Siklus III	0%	14%	50%	36%	86%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui permainan kursi musik dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras. Hasil ketuntasan belajar anak dalam koordinasi berlari mengelilingi kursi pada saat Pra Tindakan hanya 29%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I mencapai 43%, hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan persentase dari pra tindakan ke siklus I sebesar 14%. Kemudian pada Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar anak sebesar 64%, terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 21%. Kemudian pada Siklus III persentase ketuntasan hasil belajar anak sebesar 86%, terjadi peningkatan persentase hasil belajar anak sebesar

22%. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan permainan kursi musik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan data di atas, mulai dari pelaksanaan pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III melalui permainan kursi musik dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wanita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dalam kelincahan dan koordinasi berlari berputar mengelilingi kursi. Selain menarik dan menyenangkan melalui permainan kursi musik dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun PAUD Dharma Wnita II Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dan hipotesis diterima.

2. Saran

Terlaksananya pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok Bermain hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak guru menggunakan permainan yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar, misalnya melalui permainan kursi musik, anak pada usia 3-4 tahun akan berkembang lebih baik jika anak terlihat lincah dan aktif.

Mengembangkan motorik kasar dengan menggunakan permainan kursi musik adalah kegiatan yang menarik bagi anak-anak, terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan. Akan tetapi kursi alat untuk bermain kursi musik anak belum tersedia, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menutupi kekurangan tersebut dengan menyediakan kursi untuk alat bermain, agar anak-anak tidak harus membawa kursi sendiri dari rumah, yang belum tentu anak-anak memiliki kursi yang dibutuhkan untuk bermain kursi musik, sehingga permainan kursi musik untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Padmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.

Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Suryana, Dadan. 2013. *Materi Pokok Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.